

**HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU AGAMA DENGAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTs ISLAMIYAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam



Disusun oleh

MUHAMMAD SUBHAN

NIM 2008 5501 02255

NIMKO 2008 4 055 0001 2 02 148

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2010**

**HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU AGAMA DENGAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTs ISLAMİYAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam



Disusun oleh

MUHAMMAD SUBHAN

NIM 2008 5501 02255

NIMKO 2008 4 055 0001 2 02 148

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2010**

“Sahabat Abu Darda' ra berkata Jadilah kamu orang yang berilmu ('alim) atau orang yang belajar ilmu atau orang yang mendengarkan ilmu, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, maka kamu akan rusak”

قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 حَسْبُ عَالِمٍ أَوْ سَمْعَانٍ أَوْ حَسْبُ عَالِمٍ أَوْ سَمْعَانٍ أَوْ حَسْبُ عَالِمٍ أَوْ سَمْعَانٍ

“Katakanlah "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”
 (Q S Al Kahfi 109)

قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 حَسْبُ عَالِمٍ أَوْ سَمْعَانٍ أَوْ حَسْبُ عَالِمٍ أَوْ سَمْعَانٍ

PERSEMBAHAN

Skripsi yang sederhana ini merupakan dedikasi kecintaanku kepada

*1 Almamater
tercinta Sekolah Tinggi*

Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro,

*2 Ibuku yang tercinta, yang telah membesarkanku dan menemaniku
dikala suka dan duka, 3 Guru-guruku yang telah berjasa dalam mendidik
dan mentransfer ilmunya kepadaku, 4 Keluarga, saudara, dan
sahabat-sahabatku serta seluruh pihak yang telah memotivasi dan banyak
membantu dalam penyelesaian tulisan yang sederhana ini*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT semata, atas limpahan rahmat, taufiq serta inayah-Nya sehingga kita dapat melakukan aktifitas sehari-hari dan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Hubungan Profesionalitas Guru Agama Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ’

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah merevolusi peradaban dan keimanan kita sehingga tergolong sebagai sebaik-baik umat pada zaman akhir ini

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

- 1 Bapak Drs Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro sekaligus Dosen Pembimbing I
- 2 Ibu Drs H Anas Yusuf, M Pd I selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini
- 3 Segenap Bapak/Ibu dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis
- 4 Bapak/Ibu Karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini
- 5 Ibuku tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan sepenuhnya kepadaku

6 Saudara-saudaraku dan sahabat- sahabatku serta semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya tulis satu persatu

Semoga semua amal baik yang telah beliau curahkan demi kelancaran penulisan skripsi ini mendapat balasan yang semestinya dari Allah SWT sesuai dengan jerih payah dan perjuangan yang dilakukan dan semoga selalu mendapat bimbingan ke jalan yang diridloi-Nya

Apabila dalam skripsi ini terdapat kebaikan dan kebenaran yang bermanfaat, sebenarnya itu dari Allah SWT semata, dan segala kekurangan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah semata-mata karena keterbatasan penulis sendiri sebagai manusia sewajarnya

Harapan kami, semoga para pecinta ilmu pendidikan dapat mengambil manfaatnya Tegur sapa, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk kebaikan skripsi ini akan kami terima dengan setulus hati

Akhirnya, kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, dan mohon ma af atas segala kurang dan khilaf

Bojonegoro,
Hormat saya,

Muhammad Subhan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1	
Halaman Persetujuan	11	
Halaman Pengesahan	111	
Halaman Motto	1V	
Halaman Persembahan	v	
Kata Pengantar	vi	
Daftar Isi	viii	
Daftar Tabel	x	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Penegasan Judul	3
	C Alasan Pemilihan Judul	5
	D Rumusan Masalah	5
	E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
	F Hipotesa Penelitian	7
	G Metode Pembahasan	7
	H Sistematika Pembahasan	8
BAB II	LANDASAN TEORI	10
	A Profesionalitas Guru Agama	10
	1 Pengertian Profesionalitas Guru Agama	10
	2 Tujuan Profesionalitas Guru Agama	11
	3 Unsur-unsur Profesionalitas Guru Agama	12
	B Peningkatan Mutu Pendidikan	16
	1 Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan	16

	2	Usaha-usaha Peningkatan Mutu Pendidikan	18
	3	Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan	22
	4	Kendala-kendala Yang mempengaruhi Mutu Pendidikan	25
	C	Tinjauan Hubungan Profesionalitas Guru Agama Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan	27
BAB III		METODOLOGI PENELITIAN	31
	A	Penentuan Populasi Sampel	31
	B	Sumber dan Jenis Data	34
	C	Teknik Pengumpulan Data	36
	D	Teknik Analisa Data	37
BAB IV		HASIL PENELITIAN	39
	A	Penyajian Data	39
	B	Analisa Data	48
BAB V		PENUTUP	58
	A	Kesimpulan	58
	B	Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Proporsional Siswa Yang dijadikan Sampel	33
Tabel 2	Dafrtar Personalia MTs Islamiyah Mulyoagung	41
Tabel 3	Data Guru Agama MTs Islamiyah Mulyoagung	43
Tabel 4	Data Rekapitulasi Siswa MTs Islamiyah Mulyoagung	44
Tabel 5	Data Tentang Angket Profesionalitas Guru Agama MTs Islamiyah Mulyoagung	45
Tabel 6	Data Tentang Angket Peningkatan Mutu Pendidikan MTs Islamiyah Mulyoagung	47
Tabel 7	Hasil Angket Profesionalitas Guru Agama Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung	51
Tabel 8	Tabulasi Data Mencari Koefisiensi Hubungan Antara Profesionalitas Guru Agama Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Siswa MTs Islamiyah Mulvoagung	53
Tabel 9	Tabel Nilai r Prodak Momen	57

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Guru merupakan dari satu sekian banyak profesi yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sesuai dengan UUD 1945 karenanya secara implikatif ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua

Dalam hal ini agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama) sehingga hanya merekalah yang pantas mencapai taraf ketinggian orang yang berilmu itu lebih tinggi taraf ketinggian, (orang yang berilmu itu lebih tinggi beberapa derajat dari orang-orang yang tidak berilmu) ¹⁾

﴿يَتَأْتِيهِ الدِّينَ ءَامِنًا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَكُمْ وَاللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ امشُوا فَاذْهَبُوا فَاتَّبَعُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

Artinya Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis" Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu" Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah 11) ²⁾

¹⁾ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (1982) *Ilmu Pendidikan Islam* Perguruan Tinggi/IAIN Jakarta hlm 6

²⁾ Departemen Agama RI *Al Qur'an dan Terjemahnya* CV As Saifir Semarang hlm 910-911

Lugas guru adalah berinteraksi pada siswanya dengan cara menciptakan kondisi dan bahan dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan siswa mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan sebagaimana telah diramalkan sebelumnya. Karena situasi-situasi belajar itu berbeda disinilah letak kepentingan guru itu aktif sebagai penemu secara berkesinambungan, yakni menemukan prosedur-prosedur yang dianggapnya handal. Keputusan pendidik tentang metode bahan dan prosedur kurikulum pada dasarnya mesin sebagai hipotesis yang masih perlu di tes terus-menerus dengan menemukan tingkat dimana kiranya akan terjadi perubahan tingkah laku secara aktual.³⁾

Melihat kenyataan diatas, maka tentunya profesionalitas guru agama juga menentukan peningkatan motivasi belajar siswa dalam segala aktifitasnya, utamanya bila guru memberi contoh-contoh aktifitasnya secara kontinu. Niscaya akan menimbulkan dampak positif, baik itu dirasakan sendiri maupun seluruh siswa yang menjadi anak didiknya, yang demikian itu lebih dirasakan apabila keaktifan tersebut ditunjang oleh penguasaan materi secara optimal, disamping guru memakai pengetahuan yang bersangkutan paut dengan didaktik metodik.

Gerakan guru harus membawa kepada murid agar menjadi lebih aktif dan ingin belajar dan merupakan cara untuk membuka jalan interaksi yang berguna yang bisa membawa kepada pemuasan motivasi-motivasi memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan yang mencapai penyesuaian jiwa.⁴⁾

³⁾ Oemar Hamalik (1992) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensido cet Pertama Bandung hlm 8

⁴⁾ Oemar Mohammad Al Syaibani (1979) *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang Jakarta hlm 590

Setiap guru tentunya berusaha memotivasi anak didik mempunyai dorongan belajar dari dalam dirinya sendiri yang sebaik-baiknya. Tetapi walaupun guru telah berusaha agar anak didiknya mempunyai dorongan belajar dari dalam dirinya pada kenyataannya tidak selamanya hal tersebut bisa dicapai sesuai dengan cita-citanya karena prestasi yang dicapai oleh siswa tidak sama atau berbeda, perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor intern dan ekstern atau endogen dan eksogen.

Mengingat MTs Islamiyah Mulyoagung sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang diikuti sejumlah siswa yang nantinya akan terjadi penerus generasi, penegak hukum-hukum untuk mengembangkan misinya sebagai muslim yang bisa mengembangkan agama Islam di akhir zaman.

Dari uraian tersebut, maka seorang guru harus bisa memberi tauladan yang bagus dan bisa mendorong siswa untuk semakin giat belajar siswa-siswinya agar tercapai cita-cita yang diinginkan bagi agama, bangsa dan negara.

B Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam membahas persoalan dalam skripsi ini, peneliti terlebih dahulu memberikan uraian tentang judul yang berbunyi *“Hubungan Profesionalitas Guru Agama Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban*

Dalam memahami apa yang dimaksud dengan judul tersebut, maka perlu adanya penegasan tentang pengertian kata-kata yang dipergunakan. Maka, peneliti akan memberi penjelasan judul sebagai berikut

1 Profesionalitas

Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen pada mutu proses dan hasil kerja serta sikap continuous improvement yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, bukan hanya memaknai kegiatan untuk mencari nafkah tetapi juga mengartikannya sebagai calling profession yakni panggilan terhadap pernyataan dan iktis janji yang diucapkan ⁵⁾

2 Guru Agama

Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya profesinya) mengajar ⁶⁾

3 Meningkatkan Kenaikan (derajat taraf dan sebagainya) ⁷⁾

4 Mutu Kualitas atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya) ⁸⁾

5 Pendidikan *Usaha yang berupa pengajaran bimbingan dan asuhan terhadap anak* ⁹⁾

Dari beberapa pengertian istilah dalam skripsi di atas mempunyai garis

besar pengertian hubungan sikap dedikasi dengan peningkatan mutu pendidikan

⁵⁾ Muhammin et al (2001) *Paradigma Pendidikan Islam (A pa va Memefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* Remaja Rosdikarya Bandung hlm 26

⁷⁾ WIS Poerwodarminto (1976) *Kamus Umum Bahasa Indonesia* PN Balai Pustaka Jakarta hlm 731

⁷⁾ Departemen Agama RI (1984) *Buku Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama di SMP I* Jakarta tp hlm 38

⁸⁾ Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia C.1 II B.P* Jakarta hlm 664

⁹⁾ Tim Dosen IKIP (1982) *Lencana Dasar-dasar Kependidikan* Usaha Nasional Surabaya hlm 2

di MTs Islamiyah Mulyoagung yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru profesional yang memberikan pengetahuan untuk membimbing aktifitas belajar siswa dan sebagai daya penggerak dari dalam yang menstimuli tindakan siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang maksimal

C Alasan Pemilihan Judul

Dari uraian diatas dapat kami kemukakan tentang alasan penulis memilih judul ini

- a Penulis mengetahui bahwa judul Hubungan Profesionalitas Guru Agama Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban belum ada yang meneliti
- b Untuk Mengetahui Bagaimanakah hubungan profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu Pendidikan di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ?
- c Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan mutu pendidikan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ?
- d Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ?

D Rumusan Masalah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi seorang guru agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan cara-cara yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah

F Hipotesa Penelitian

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian, yaitu

Ho Bahwa profesionalitas guru agama mempengaruhi
Peningkatan mutu pendidikan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung
SinggahanTuban

Ha Bahwa profesionalitas guru agama tidak mempengaruhi
peningkatan mutu pendidikan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung
Singgahan Tuban

G Metode Pembahasan

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami masalah yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, maka penting sekali adanya suatu metode pembahasan Berpijak pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam pelaksanaan suatu penelitian berawal dari suatu kesulitan atau permasalahan yang dihadapi tersebut perlu dipecahkan Maka proscs berpikir selanjutnya adalah pembatasan permasalahan yang dihadapi Ruang lingkup dalam penelitian

ini adalah Hubungan profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

H Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti membahas sebanyak 5 (lima) bab, dan masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut

1 Bab I

Merupakan Pendahuluan yang berfungsi sebagai pola dasar atau tempat berpijak dari seluruh bahasan yang ada pada skripsi ini di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

2 Bab II

Kajian Pustaka dalam bab ini peneliti membagi dalam tiga masalah yang merupakan satu konsep literatur untuk menjalankan teori yang akan dihubungkan dengan kenyataan (lapangan) dengan pembagian bahasan sebagai berikut

a Tinjauan tentang profesionalitas guru agama yang meliputi pengertian profesionalitas guru agama dan unsur-unsur profesionalitas guru agama

- b) Bahasan peningkatan mutu pendidikan siswa yang meliputi factor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan siswa, usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan dan kendala-kendala peningkatan mutu pendidikan

3 Bab III

Berupa metodologi penelitian yang di dalamnya berisi penentuan populasi dan sampel, sumber data dan jenis data metode pengumpulan data dan metode analisa data

4 Bab IV

Berisi tentang laporan dari hasil penelitian, yang membahas tentang penyajian data dan analisa data

5 Bab V

Adalah bab penutup dari skripsi ini, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis

BAB II

LANDASAN ILORI

A Tinjauan Lintang Profesionalitas Guru Agama

1 Pengertian Profesionalitas Guru Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *‘Profesional bersangkutan dengan profesi memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya, lawan dari amatur* ¹⁾

Profesionalisme adalah *‘Kata benda yang berarti ciri-ciri semangat atau metode atau professional”* ²⁾ Istilah profesionalitas berasal dari kata-kata professional yang mengandung arti yang sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus ³⁾

Sedangkan suatu pekerjaan yang bersifat professional, memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan sebagai kepentingan umum. Profesionalisme adalah keahlian atau ketrampilan yang didukung konsep atau teori. Sebab, tingkat ketrampilan dan keahlian seseorang pada tingkat teknis dan berada pada taraf ahli yang didukung oleh konsep dan teori. Ketrampilan yang didukung konsep dan teori memungkinkan seseorang dapat memprediksi dan mengontrol suatu gejala

¹⁾ Depdikbud RI (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hlm 702

²⁾ Abdul Rachman Saleh (2000) *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi* PT Gemawindu Pancaperkasa Jakarta hlm 99

³⁾ HM Arifin (2000) *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* PN Bumi Aksara cet IV Jakarta hlm 105

yang dijelaskan dalam teori ini Keahlian yang terakhir inilah yang sering dikaitkan dengan profesional Dengan demikian profesional menutup adanya orang lain yang tidak memiliki keahlian dan kemampuan khusus sesuai dengan konsep dan teori yang berkaitan dengan profesinya Jadi, yang dimaksudkan dengan profesionalitas guru agama disini adalah keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agama dan sesuai dengan ijazah yang dimilikinya

2 Tujuan Profesionalitas Guru Agama

Sehubungan dengan fungsinya guru sebagai pengajar pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan dari guru Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan siswa sesama guru maupun dengan staf lainnya⁴⁾

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya

Peran guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal

⁴⁾ Sadiman (2003) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* CV Rajawali Jakarta hlm 135-136

3 Unsur-unsur Profesionalitas Guru Agama

Seseorang dikatakan professional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen pada mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, bukan hanya memaknai kegiatan untuk mencari nafkah tetapi juga mengartikannya sebagai panggilan terhadap pernyataan dan ikrar atau janji yang diucapkan

Guru professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap anak didik memiliki jiwa yang kreatif dan produktif, memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continuous improvement*)⁵⁾

Terma professional lebih kepada sifat atau spirit dalam spirit atau prakteknya dengan dua ciri atau karakteristik sebagai berikut

- a) *Orang yang mervandang suatu profesi adalah seorang professional orang yang professional biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri kepada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya itu*
- b) *Karakteristik professional bisa dilihat melalui kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya termasuk disini adalah kemampuan intuitifnya*⁶⁾

⁵⁾ Moh Uzer Usman *Menjadi Guru Profesional* PN Remaja Rosdakarya tt) Bandung, hlm 38

⁶⁾ Sudarwan Danim (2002) *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* PN Pustaka Setra cet Pertama Bandung hlm 22-23

Muhammad Ali menyebutkan tolak ukur pekerjaan professional sebagai berikut

- a *Adanya ketrampilan kerja yang dilandasi konsep dan teori dari cabang ilmu yang terkait*
- b *Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang yang terkait dengan profesi yang bersangkutan*
- c *Secara formal menuntut adanya persyaratan penyelesaian tingkat pendidikan tingkat tinggi*
- d *Adanya penekanan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukan*
- e *Memungkinkan pengembangan sejalan dengan dinamika perkembangan tuntutan dalam kehidupan ⁷⁾*

Tugas professional yang berorientasi kepada masyarakat, menurut Houton adalah sebagai berikut

- a Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan social berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar baik diterima di masyarakat
- b Harus diperoleh melalui pelatihan cultural dan professional yang cukup memadai
- c Menguasai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (spesialisasi)
- d Harus dapat membuktikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar
- e Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja

⁷⁾ H Muhammad Ali (1992) *Pengembangan Kurikulum di Sekolah cet Kedua* PN Sinar Baru Bandung hlm 23 24

- f Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji
- g Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu
- h Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya
- i Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya, dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan ke profesi lainnya
- j Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya

Suatu pekerjaan belum tentu merupakan sebuah profesi, kecuali bilamana memiliki 5 (lima) hal sebagai berikut

- a *Pengetahuan*
- b *Diterapkan keahliannya*
- c *Tanggung jawab social*
- d *Dikontrol*
- e *Pengakuan oleh masyarakat*⁸⁾

Untuk mendapatkan pengakuan atas suatu pekerjaan agar menjadi suatu profesi sungguhan dapat ditempuh melalui tiga tahap, yaitu

- a Registrasi
- b Sertifikasi

⁸⁾ Wahjosumidjo (2001) *Kepemimpinan dan Motivasi*. PN Ghalia Indonesia cet kelima Bandung hlm 128

c. Lisensi

Sehingga profesionalisme sebuah profesi ditunjukkan dengan adanya tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian dan persiapan akademik sebelum tiga tahap diatas terlampaui. Berkaitan dengan profesionalitas guru agama, guru professional adalah “Guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan”⁹⁾

Al Ghozali mengemukakan profesionalisme guru atau kode etik yang harus dimiliki guru (pendidik) meliputi

- a. Menyayangi peserta didik seperti anak sendiri
- b. Mengajar tidak untuk mencari upah atau penghargaan dan tanda jasa tetapi mencari keridhoan Allah semata
- c. Tidak boleh mengabaikan tugas memberi nasehat kepada peserta didik
- d. Mencegah peserta didik terjebak ke dalam akhlak tercela
- e. Kepekatan guru dalam spesialisasi keilmuan tertentu tidak menyebabkan memandang remeh disiplin keilmuan lainnya
- f. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
- g. Terhadap siswa yang berkemampuan rendah guru menyampaikan materi yang jelas konkrit dan sesuai dengan tingkat kemampuannya
- h. Guru mengamalkan ilmunya artinya antara ucapan dan tindakan harus menyatu¹⁰⁾

⁹⁾ Sudarwan Danim *Op Cit* hlm 53

¹⁰⁾ Muhammad Jawwad Ridla (2000) *Al Ikr al Tarbiyy al islamiyy Muqaddimat fi ushul al Ijtima'iyat wa al-aqlaniyyat (terjemah) Tiga Ahran Utama Teori Pendidikan Islam (perspektif) Sosiologis-Filosofis*. cet Pertama PN Tiara Wacana Yogyakarta hlm 129-132

Secara umum guru harus memiliki tiga kualitas dasar, yaitu menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Menurut Tilaar, ada dua indikator guru profesional yaitu

- a *Dasar ilmu yang kuat sesuai dengan bidang tugasnya sekaligus mempunyai wawasan keilmuan secara interdisipliner*
- b *Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praktis pendidikan*¹¹⁾

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa profesionalisme guru adalah semangat atau kemampuan guru dalam menjalankan profesinya dengan didukung oleh keilmuan yang memadai sesuai dengan konsep dan teori untuk berbuat dengan segala sesuatu yang terbaik bagi siswa sejak melakukan persiapan selama proses belajar, pelaksanaan evaluasi hasil belajar serta memiliki komitmen dan kemauan untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan diri dalam menjalankan profesinya.

B Peningkatan Mutu Pendidikan

1 Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan

a Peningkatan

Menurut Adi D, (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan

¹¹⁾ H A R Tilaar (2002) *Membahagi Pendidikan Nasional* PN Rineka Cipta cet Pertama Jakarta hlm 29-30

b Mutu

Dalam kamus bahasa, istilah mutu mempunyai persamaan pengertian yaitu baik buruk sesuatu kualitas yang berarti adanya ketidaksamaan dengan yang lainnya

c Pendidikan

Menurut istilah, kata pendidikan berasal dari kata 'didik' yang artinya memelihara, memberi latihan dan bimbingan (Adi, D 2001)

Sementara itu Plato dalam Suhardjono (1999) menyatakan pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani supaya sampai pada keindahan dan kesempurnaan yang dicapai

Sedangkan menurut Jhon Dewey, pengertian pendidikan dijelaskan sebagai berikut pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus daripada pengalaman – pengalaman yang lalu Selanjutnya Suhardjono menyatakan bahwa pendidikan adalah kumpulan semua proses dengan maksud bahwa karena itu seseorang dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya tentang nilai-nilai positif yang ada di dalam masyarakat tempat dia tinggal

Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang ditujukan untuk memberikan dan mengembangkan semua kemampuan, sikap, serta tingkah laku seseorang yang sesuai dengan nilai atau norma yang berahlak ¹⁷⁾

¹⁷⁾ <http://pakguru.wordpress.com/peningkatan-mutu-pendidikan>
jam 20:19 selas 31 Mei 2010

Sedangkan pengertian peningkatan mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berahlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan

2 Usaha-usaha Peningkatan Mutu Pendidikan

Usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di madrasah meliputi peningkatan di berbagai bidang, antara lain

a Kurikulum

Buku-buku pelajaran, alat-alat pendidikan lainnya dan sarana prasarana pendidikan pada umumnya

b Pengajar ¹³⁾

ad a Kurikulum

Mengingat isi sistem pendidikan nasional senantiasa memerlukan pembaharuan sesuai dengan kebutuhan, pembaharuan di bidang kurikulum menjadi amat esensial. Hal ini berlaku untuk pendidikan umum, pendidikan agama, pendidikan kejuruan dan pendidikan kemasyarakatan.

Untuk menjaga adanya arah yang menentukan dan isi yang dapat dipertanggung jawabkan, maka pembakuan (standarisasi) kurikulum adalah amat penting. Oleh karena itu, dalam menyusun kurikulum perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut

1) Dasar dan tujuan sistem pendidikan nasional

¹³⁾ HA. Timur Jelani *Op Cit* hlm 173

- 2) Dasar dan tujuan khusus lembaga-lembaga pendidikan di dalam sistem pendidikan nasional
- 3) Tujuan kurikuler komponen-komponen pendidikan
- 4) Tujuan dan struktur instruksional / pengajaran
- 5) Keperluan pembaharuan dalam aspek-aspek isi, orientasi, komposisi, metode, bimbingan dan sistem evaluasi, serta
- 6) Tahap-tahap perkembangan kepribadian anak didik¹³⁾

Dalam penyusunan kurikulum perlu diperhatikan kaitan fungsional antara dasar, tujuan dan fungsi setiap jenjang pendidikan. Di samping masalah isi dan proses belajar mengajar, perlu diperhatikan pula masalah bimbingan dan penyuluhan pada semua tingkat dan jenis sekolah, terutama untuk penelusuran bakat dan bimbingan pemilihan bidang pekerjaan dan keahlian terutama untuk sekolah tingkat atas sebagai persiapan pendidikan tinggi.

ad b) Buku-buku pelajaran, alat-alat pendidikan lainnya dan sarana-sarana pendidikan pada umumnya

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan masukan instrumental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Untuk itu perlu adanya industri alat pendidikan.

Untuk menjamin agar sarana dan prasarana pendidikan berdaya guna dan tepat guna, sesuai dengan standarisasi kurikulum

¹⁴⁾ *Mimbar Pendidikan Agraria* (X Dzulhijjah 1999 H Nopember 1979) *Pokok Pokok Pikiran Pendidikan Pembaharuan Nasional* Yayasan MPA No 100 Surabaya hlm 28

dan tujuan yang ingin dicapai, maka standarisasi sarana dan prasarana pendidikan sangatlah diperlukan, bila tidak mengadakan proses yang demikian. Maka jangan diharapkan bisa muncul suatu perubahan seperti apa yang diharapkan. Sebagaimana dalam Al Qur'an surat Ar Raad ayat 11

لَهُ مَعْقِنَةٌ مِّنْ يَمِينِ يَدَيْهِ وَمِنْ حَلْفِهِ مَحْفُوظَةٌ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بَقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَالٍ ۚ

Artinya “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu kaum sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka*”¹⁵⁾

Sedangkan dalam pengadaan alat-alat pendidikan sedapat mungkin dilaksanakan secara terpusat, bahkan boleh juga diusahakan atas dasar swadaya dalam rangka pengembangan daya cipta

ad c Pengajar

Mengingat tugas guru yang sangat berat bukan hanya mendidik dan mengajarkan bidang studi, namun kepadanya terpikul pula suatu tugas suci untuk menyiarkan ajaran-ajaran agama kepada orang lain, ia adalah pelaksana yang taat dari firman

¹⁵⁾ Prof. H. Mahmud Junus (1986) *Terjemahan Al Qur'an Al Karim* PT Al Ma'arif Bandung, hlm. 58

Allah yang telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Al-Imron ayat 104, sebagaimana berikut

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya *‘Dan Hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru manusia kepada kebaikan menyuruh dengan ma ruf (yang baik-baik) dan melarang dari yang mungkar dan mereka itulah yang menang*¹⁶⁾

Dari tugas-tugas di atas, maka seorang guru harus dibekali dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian pancasila yang kuat, ilmu pendidikan dan keguruan, serta pengetahuan teori dan praktek dalam bidang studi yang menjadi specialisasinya. Khususnya guru agama di samping kualitas di atas, perlu pula disyaratkan bahwa dia harus menyakini dan mengamalkan ajaran agama yang diajarkannya. Kurikulum harus selalu mengandung komponen-komponen yang dapat menjamin kualitas guru sebagaimana tersebut di atas.

Pembinaan karir guru menghendaki keprofesian guru yang kontinyu. Oleh karena itu perlu adanya organisasi profesi, usaha-usaha penataran langsung atau tertulis sehingga secara langsung atau tidak langsung akan menambah pengetahuan yang tentunya mempengaruhi skill guru dalam melaksanakan aktivitasnya.

¹⁶⁾ *Ibid* hlm 226

Dari ketiga bidang usaha tersebut di atas, maka untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkat, sebagai berikut

- a Pelajaran umum pada Madrasah Ibtidaiyah sama dengan standar pengetahuan pada sekolah dasar
- b Pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama dengan standart pengetahuan pada sekolah Menengah Pertama
- c Pelajaran umum pada Madrasah Aliyah, sama dengan standart pengetahuan pada Sekolah Menengah Atas ¹⁷⁾

Dengan demikian nampaklah bahwa dengan adanya SKB tiga menteri, madrasah-madrasah (khususnya Madrasah Tsanawiyah) diharapkan mempunyai fungsi dasar secara penuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Adapun yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan antara lain

¹⁷⁾ HA Timur Jelani *Op Cit* hlm 72

Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi lebih mantap dan kuat

Pengetahuan umum pada madrasah akan lebih baik

Fasilitas fisik dan peralatan akan lebih disempurnakan

Adanya civil effect dan terhadap ijazah madrasah ¹⁸⁾

Untuk lebih jelasnya faktor tersebut penulis uraikan sebagai berikut

ad b Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi lebih mantap

Memperhatikan rumusan-rumusan dalam peraturan perundang-undangan no 2 tahun 1989 dapat disimpulkan bahwa, pada saat ini keberadaan madrasah sebagai salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional sangat mantap. Oleh karena itu perkembangan madrasah semakin menggembirakan, baik mengenai jumlah lembaganya maupun peminatnya

ad c Pengetahuan umum pada madrasah akan lebih baik

Beberapa hal yang kiranya dapat disampaikan mengenai kurikulum madrasah saat ini antara lain sebagai berikut

- 1) Muatan nasional pada kurikulum madrasah sama dengan muatan nasional pada kurikulum sekolah umum, hanya alokasi waktunya ada pengurangan sedikit

¹⁸⁾ H A Timur Jaclani MA (1980) *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama* PT Dermaga Jakarta hlm 73

- 2) Muatan lokal pada kurikulum madrasah adalah 2 jam pelajaran untuk bahasa daerah sedang muatan lokal pada kurikulum sekolah adalah 6 jam pelajaran
- 3) Muatan ciri khas Islam pada kurikulum madrasah minimal sama dengan yang berlaku saat ini, dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi. Sedangkan pelajaran agama di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran
- 4) Jumlah mata pelajaran satu pekan di madrasah sama dengan jumlah jam pelajaran di sekolah umum, karena jam pelajaran untuk ciri khas Islam memanfaatkan pengurangan alokasi jam pelajaran muatan nasional dan jam 4 jam pelajaran muatan lokal¹⁹⁾

Memperhatikan hal-hal tersebut, di samping menggembirakan bagi kita semua, tetapi sekaligus juga merupakan tantangan bagi kita bersama untuk lebih bersungguh-sungguh membina madrasah sebagai upaya dalam peningkatan pengabdian dan ibadah kepada Allah SWT, dalam bentuk menyiapkan dan membina kader umat, kader bangsa, kader pembangunan yang tangguh dan dapat diandalkan untuk kejayaan nusa, bangsa dan agama pada masa-masa yang akan datang

ad d Fasilitasi fisik dan peralatan akan lebih disempurnakan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan masukan instrumental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelaksanaan

¹⁹⁾ MPA (1993) *Madrasah Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional* Yurisdi MPA No 81 Juni th VIII) Surabaya hlm 51

sistem pendidikan nasional Untuk itu perlu standarisasi sarana dan prasarana untuk menjamin agar sarana dan prasarana pendidikan berdaya guna dan tepat guna, sesuai dengan standarisasi kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai

ad e Adanya civil effect dan terhadap ijazah madrasah

Dengan dicantumkan nilai tentang perilaku anak yang berkaitan dengan kelakuan kesopanan ketertiban dalam ijazah merupakan indikator bahwa pendidikan di madrasah bukan hanya menanamkan pengetahuan pada anak tetapi juga menanamkan nilai-nilai peradaban

4 Kendala-kendala yang mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan baik dalam skala yang mikro maupun yang mikro maupun yang makro selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan, antara lain

Sampai saat ini masih dirasakan adanya keragaman dalam pembinaan madrasah Keragaman dalam pembinaan madrasah Keragaman tersebut bukan hanya dari segi administrasi saja (seperti belum adanya nomenklatur surat menyurat), tetapi juga dalam penyelenggaraan teknis (seperti lama waktu belajar norma kenaikan dan lain-lain) ²⁰⁾

Sedang kendala-kendala atau permasalahan lain yang perlu mendapatkan perhatian ialah

a Madrasah swasta ialah bagaimana usaha kita agar mutu penyelenggaraan madrasah swasta sama atau sekurang-kurangnya mendekati dengan mutu dan

²⁰⁾ *Ibid* hlm 60

penyelenggaraan madrasah negeri. Dalam hubungan ini dirasakan bahwa pembinaan madrasah swasta lemah sekali. Demikian pula dalam kaitannya madrasah swasta untuk memperoleh status dipersamakan, agaknya kurang memperoleh perhatian serius oleh bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Pembentukan klas filial

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam telah mengeluarkan peraturan tentang prosedur yang harus ditempuh dalam rangka pembentukan klas filial, tetapi usul yang telah disampaikan oleh daerah tidak memenuhi persyaratan yang diharapkan.

c. Persediaan tenaga guru

Kita menyadari bahwa secara kuantitatif guru fakultas yang qualified belumlah banyak.

d. Sarana dan prasarana

Hambatan pokok pemenuhan sarana dan fasilitas pendidikan yang kita perlukan adalah karena keterbatasan anggaran. Karena keterbatasan ini, maka usaha pemenuhan sarana dan fasilitas (seperti pembangunan/rehabilitasi gedung, buku-buku dan sebagainya) tidak secepat dan merata seperti yang diharapkan.

e. Murid

Murid-murid yang meneruskan pelajarannya ke sekolah umum, lebih-lebih terhadap kemungkinan perkembangan pendidikan yang akan

datang ini diharapkan sekurang-kurangnya dapat mempertahankan hama madrasah

- f Sistem evaluasi
- g Bantuan, sokongan dan subsidi ²¹⁾

Dari beberapa permasalahan tersebut dapat kiranya ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan selalu dihadapkan pada kendala-kendala. Dari kendala tersebut akan timbul motivasi untuk mengadakan pembenahan secara intensif, sehingga kendala-kendala tersebut teratasi, sehingga standarisasi dan kualitas suatu pendidikan akan berjalan dengan baik.

C Tinjauan Tentang Hubungan Profesionalitas Guru Agama Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Sebagai ciri dilakukannya belajar adalah perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, kecakapan maupun tingkah laku yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Seorang yang mengalami belajar diharapkan dapat berhasil sesuai yang dicita-citakan. Dalam proses belajar mengajar pendidikan tidak selamanya menunjukkan hasil yang diharapkan.

Kadang-kadang memperoleh hasil prestasi yang baik kadang pula memperoleh hasil yang tidak diharapkan. Adapun factor yang mempengaruhi serta dalam prestasi belajar terbagi menjadi dua yaitu factor dari dalam dan factor dari luar. Di dalam Islam diterangkan

²¹⁾ *Ibid* hlm 60-63

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) (tetaplah atas) fitroh Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak menyukainya (QS Ar-ruum 30)²²⁾

Sedangkan dalam hadits Nabi Rosulullah SAW bersabda

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ
(رواه مسلم)

Artinya

‘Dari Abu Hurairah ra ia berkata ‘Telah bersabda Rasulullah tidak seorang pun bayi yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan beragama yahudi nasrani dan majusi (HR Muslim)²³⁾

Berdasarkan ayat Al Qur an dan hadits Nabi diatas jelas bahwa agama Islam menjelaskan adanya factor dari dalam yaitu fitroh dan menjelaskan factor luar yaitu ajaran dan lingkungan yang dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak

Perkembangan anak didik itu ditentukan oleh hasil kerja sama antara dua factor tersebut Oleh karena itu dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan, factor dari dalam dan factor dari luar diri anak harus selalu mendapat perhatian dalam upaya menjalankan proses belajar mengajar Berdasarkan uraian di atas

²²⁾ Departemen Agama RI *Op Cit* hlm 648

²³⁾ Imam Muslim Shohih Muslim IV *Terjemahan Ma ruf Daud Wijaya tt* Jakarta hlm 456

bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua factor, yaitu dari diri sendiri dan factor dari luar dirinya. Adapun factor dari luar diri yang mempengaruhi prestasi seseorang adalah profesionalitas pendidik. Berkaitan dengan profesionalitas guru agama, guru profesional adalah *‘ guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan’*²⁴⁾

Al Ghazali mengemukakan profesionalisme guru atau kode etik yang harus dimiliki guru (pendidik) meliputi

- a *Menyavangi peserta didik seperti anak sendiri*
- b *Mengajar tidak untuk mencari upah atau penghargaan dan tanda jasa tetapi mencari keridhoan Allah semata*
- c *Tidak boleh mengabaikan tugas member nasehat kepada peserta didik*
- d *Mencegah peserta didik terjebak ke dalam akhlak tercela*
- e *Kepakaran guru dalam spesialisasi keilmuan tertentu tidak menyebabkan memandang remeh disiplin keilmuan lainnya*
- f *Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik*
- g *Terhadap siswa yang berkemampuan rendah guru menyampaikan materi yang jelas konkrit dan sesuai dengan tingkat kemampuannya*
- h *Guru mengamalkan ilmunya artinya antara ucapan dan tindakan harus menyatu*²⁵⁾

²⁴⁾ Sudarwan Danim *Op Cit* hlm 53

²⁵⁾ Sudarwan Danim *Op Cit* hlm 53

Secara umum guru harus memiliki tiga kualitas dasar, yaitu menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Menurut Tilaar, ada dua indikator guru profesional, yaitu

- a *Dasar ilmu yang kuat sesuai dengan bidang tugasnya sekaligus mempunyai wawasan keilmuan secara interdisipliner*
- b *Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praktis pendidikan”*²⁶⁾

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru adalah semangat atau kemampuan guru dalam menjalankan profesinya dengan didukung oleh keilmuan yang memadai sesuai dengan konsep dan teori untuk berbuat dengan segala sesuatu yang terbaik bagi siswa sejak melakukan persiapan, selama proses belajar, pelaksanaan evaluasi hasil belajar serta memiliki komitmen dan kemauan profesinya. Bila guru menjalankan fungsinya dengan baik, maka profesionalitas yang dimilikinya akan berhubungan (korelasi) dengan prestasi belajar siswanya.

²⁶⁾ H A R Tilaar (2002) *Membekali Pendidikan Nasional* PN Rineka Cipta cet Pertama Jakarta hlm 29-30

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban. Dalam Bab ini peneliti akan menyajikan penentuan populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

A Penentuan Populasi Sampel

1 Populasi

Tentang populasi Sutrisno Hadi mengatakan bahwa populasi adalah *“seluruh penduduk yang akan diselidiki disebut populasi atau universum”*¹⁾ Jadi, populasi adalah seluruh individu yang akan diteliti dalam hal ini adalah siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban. Kelas VII = 29 kelas VIII = 55 kelas IX A = 36 kelas IX B = 35 Jumlah Total = 175

2 Sampel

Kemudian untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian ilmiah juga merupakan suatu pekerjaan yang penting, mengingat daerah populasi yang sangat luas, maka akan memakan waktu yang cukup lama jika daerah

¹⁾ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Bina Aksara Jakarta 1989 hlm. 107

populasi itu akan diselidiki semuanya karena itu dalam penyelidikan digunakan teknik sampling. Teknik sampling ialah “penyelidikan yang dilakukan terhadap sebagian saja dari sejumlah individu-individu yang digunakan obyek penelitian dipandang terlalu besar”²⁾

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas Winarno Surahmat mengatakan bahwa

*‘Tidak mungkin penyelidikar secara langsung menyelidiki segenap populasi. Padahal tujuan penelitian adalah generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dianggap representatif dalam populasi itu’*³⁾

Dengan demikian penggunaan sampel dalam penelitian dapat dibenarkan sepanjang dapat mewakili sejumlah populasi sampel tersebut. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat di bawah ini

*“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian dapat mempresentasikan populasi selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%”*⁴⁾

Selanjutnya jumlah populasi disini yaitu 175 siswa dan berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian memberanikan diri untuk menetapkan jumlah sampel sebesar 17%, maka diperoleh sampel sebanyak 30 siswa dan cara pengambilannya secara random atau tanpa pandang bulu

Selanjutnya adalah menetapkan teknik pengambilan sampelnya, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

²⁾ *Ibid* hlm 119

³⁾ Prof. Dr. Winarno Surahmat *Dasar dan Teknik Research*. PN Tarsito Bandung 1975 hlm 156

⁴⁾ Dra. Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Bina Aksara Jakarta 1987 hlm 107

teknik proporsional random sampling Karena populasi terdiri dari beberapa sub populasi yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX siswa dalam masing-masing kelas tidak sama jumlahnya, oleh karena itu peneliti menggunakan proporsional sampel dimana tiap-tiap sub populasi akan diwakili dalam penyelidikannya, kemudian teknik random digunakan karena dalam individu-individu yang ditugaskan pada tiap-tiap populasi diambil secara random dari sub populasi dengan tanpa memihak salah satu dari populasi atau tanpa pandang bulu

Dalam masing-masing kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang berbeda satu sama lain sehingga agar pengambilan sampel ini seimbang, maka peneliti menggunakan teknik proporsional sampling Adapun proporsi siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

TABEL I
PROPORSIONAL SISWA YANG DIJADIKAN SAMPEL

Kelas	Jumlah	Sampel
VII	49 siswa	8 siswa
VIII	55 siswa	10 siswa
IX A	36 siswa	6 siswa
IX B	35 siswa	6 siswa
Jumlah	175 siswa	30 siswa

Sudah disinggung di atas, bahwa random digunakan karena masing-masing siswa dari tiap-tiap kelas berhak menjadi sampel dalam penelitian ini

dengan tanpa memihak salah satu dari populasi. Sampel random tersebut ditempuh dengan cara undian, yaitu dengan mengambil gulungan kertas yang telah ditulis nama-nama subyek, sehingga nama-nama yang tertera pada gulungan kertas yang diambil tanpa prasangka tersebut itulah yang merupakan subyek sampel penelitian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling.

B Sumber dan Jenis Data

1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua macam, yaitu

- a Library Research, maksudnya adalah mencari data atau penelitian data yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti
- b Field Research, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang sedang diteliti

Sumber data ini meliputi

- a Sumber data manusiawi, yang terdiri dari
 - 1) Sumber data primer, sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang

meliputi semua subyek atau siswa yang terpilih sebagai anggota sampel

2) Sumber data skunder, sebagai sumber data pendukung yang meliputi Kepala Sekolah, guru, karyawan yang ada, serta data lainnya

b Non manusiawi, yang terdiri dari

1) Sumber data primer, seperti data tentang profesionalitas guru agama yang penulis peroleh dari angket, dan mutu pendidikan, yang penulis peroleh dari data dokumentasi

2) Sumber data skunder, seperti struktur kepengurusan sekolah, data guru, data keadaan siswa dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan

2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a Data kualitatif, yang meliputi

1) Keadaan profesionalitas guru agama di MTs Islamiyah Mulvoagung Singgahan Tuban

2) Keadaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

b Data Kuantitatif, yang meliputi

1) Jumlah siswa sebagai anggota sampel

2) Jumlah tenaga pengajar

- 3) Daftar nilai siswa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian

C Teknik Pengumpulan Data

1 Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah *“Pengumpulan bahan mengenai kenyataan melalui keterangan yang hendak dipelajari dengan cara pengamatan pada obyek penelitian”*⁵⁾ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum obyek penelitian serta data lain yang berkaitan dengan permasalahan

2 Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah *“sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)”*⁶⁾ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa

3 Metode Kuesioner

Yang dimaksud dengan metode questioner adalah *“Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”*⁷⁾ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang ada

⁵⁾ Koentjoro ningrat *Metode metode Penelitian Masyarakat* Gramedia Jakarta 1985 hlm 108

tidaknya hubungan profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

4 Metode Dokumentasi

Menurut Dr Suharsimi Arikunto, dalam karyanya

*'Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.'*⁸⁾

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan situasi dan kondisi dari obyek penelitian

D Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisa sebagai berikut

1 Analisa Kualitatif

Yang dimaksud dengan analisa kualitatif adalah mengolah data yang telah terkumpul dengan menentukan sifat sesuatu misalnya baik, buruk, sedang dan sebagainya. Hal ini untuk membandingkan data teoriti dengan data yang diperoleh dari lapangan (empiris) yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Pada analisa data ini, digunakan metode deduktif dan metode induktif, sebagaimana dijelaskan pada Bab I

2 Analisa Kuantitatif

¹⁾ Dr. Suharsimi Arikunto *Op Cit* hlm 126

⁷⁾ *Ibid* hlm 124

⁸⁾ *Ibid* hlm 131

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka, baik dari pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif. Metode analisa data ini, digunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan pengaruh profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban. Dengan menggunakan metode analisa statistik dengan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

XY = Product dari X dan Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang sangat penting. Baik tidaknya suatu penelitian ditentukan bagaimana mengolah data yang terkumpul, sehingga mudah dalam perhitungan dan penganalisaan data tersebut. Data-data yang dapat dikumpulkan oleh penulis disajikan dalam 2 kelompok besar, yaitu

1 Data Tentang Kondisi Lembaga MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Adapun data tentang MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban adalah sebagai berikut

a Letak geografis MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban adalah suatu lembaga yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islamiyah (YPI) Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban Jawa Timur. MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban terletak di lintasan desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban dan jarak sekolah ke kecamatan 500 m, dan jarak ke pusat kota/kabupaten 40 km. MTs

Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Secara geografis letak MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban sangat strategis karena bisa dijangkau dari berbagai jurusan yang dihubungkan dengan jalan raya Karena letaknya yang strategis, maka perkembangan kualitas dan jumlah siswa sangat pesat

b) Profil MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

1) Tujuan madrasah

- Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah
- Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan

2) Visi dan misi MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

a) Visi

Terbentuknya siswa yang berkualitas unggul dalam prestasi berlandaskan imtaq dan iptek

b) Misi

- Meningkatkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan masyarakat
- Menyediakan layanan pendidikan yang professional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami
- Menumbuhkan kreativitas siswa kearah positif dan berkelanjutan

- Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas siswa dan kelengkapan fasilitas sekolah
-

2 Sarana Dan Prasarana di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

- 4 ruang kelas
- 1 ruang kantor
- 1 ruang perpustakaan
- WC murid dan guru

3 Keadaan Guru Dan Karyawan MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Jumlah guru MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dan pegawai sekolah sebanyak 18 orang terdiri dari guru mata pelajaran dan staf tata usaha Adapun daftar keadaan guru dan pegawai madrasah adalah sesuai tabel berikut ini

TABEL II

**DAFTAR PERSONALIA MTs ISLAMIAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN**

No	Nama guru	Jabatan	Pendidikan
1	2	3	4

1	Niswaton, BA	Kepsek	D1
2	Isti'anah, S Ag	Bendahara	S1
3	Masykuri S Pd	Wakasek	S1
4	Warsin, S Ag	Guru mapel	S1
5	Noer Hakim	Wali kelas	MAN
6	Dra Choirul Ummah	Waka kurikulum	S1
7	Drs Ahsin	Guru mapel	S1
8	Dra Umi Hanik Hartetik	Guru mapel	S1
9	Sutomo, S Pd	Guru mapel	S1
10	Umar Rosyidi, M Ag	Guru mapel	S1
11	M Zaenal Arifin, S Pd	Guru mapel	S1
12	M Ali Ulinnuha, S Pd	Guru mapel	S1
13	Rivadlatun Nadzifah, S S1	Wali kelas	S1
14	Verry Asfandi	Wali kelas	MAN
15	Muhammad Subhan	Tata usaha	D2
16	M Zainal Arifin, S Pd	Guru mapel	S1
17	M Zainul Aris, S Pd	Guru mapel	S1
18	Nurul Frustas Khoiri Ridlo	Guru mapel	MA

TABEL III
DAFTAR GURU AGAMA MTs ISLAMIAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN

No	Nama guru agama	Jabatan	Pendidikan
1	2	3	4
1	Isti'anah, S Ag	Bendahara	S1
2	Masykuri, S Pd	Wakasek	S1
3	Warsin, S Ag	Guru mapel	S1
4	Noer Hakim	Wali kelas	MAN
5	Dra Choirul Ummah	Waka kurikulum	S1

4 Keadaan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban sebagai salah satu jenjang tingkat menengah di lembaga pendidikan memiliki total siswa sebanyak 175 dan dibagi menjadi 4 kelas

Sebagian siswa adalah siswa dari anak yang berdomisili di sekitar sekolah dan desa-desa yang letaknya tidak berjauhan dari sekolah Secara rinci siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban adalah sebagaimana tabel berikut

TABEL IV
REKAPITULASI SISWA MTs ISLAMIAH MULYOAGUNG
SINGGAHAN TUBAN

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	VII	20	29	49
2	VIII	26	29	55
3	IX A	14	22	36
4	IX B	15	20	35
JUMLAH		75	100	175

5 Data tentang Profesionalitas Guru Agama MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Proses belajar mengajar di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 07 00 – 13 00 WIB. Data tentang profesionalitas guru agama ini meliputi latar belakang pendidikan, kedisiplinan, tanggung jawab, keilmuan, keteladanan, kemampuan dalam menyampaikan pelajaran dan penampilannya.

Waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam ada dua jam pelajaran tiap minggunya tiap masing-masing kelas, mulai kelas VII sampai kelas IX dan ada pula penambahan jam pelajaran yang bersifat ekstra kurikuler agar siswa lebih mendalami bidang agama Islam yaitu Baca Tulis Qur'an (BTQ). Guru agama dalam menjalankan tugasnya

1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
8	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6
9	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
15	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
17	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
19	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
21	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
22	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
23	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
24	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7

26	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
29	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
30	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7

6 Data Tentang Mutu Pendidikan

TABEL VI

DATA TENTANG ANGKET PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MTS ISLAMIYAH MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN

No resp	Item jawaban										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
8	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
9	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7

14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
15	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
17	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	8
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
19	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
21	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
22	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
23	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
24	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
26	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
29	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
30	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7

B Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam penyajian data, maka selanjutnya penulis akan mengadakan analisa data sebagai berikut

1 Analisa Data Tentang Situasi Umum MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Kondisi lingkungan sangat mendukung terhadap proses belajar mengajar karena tersedianya fasilitas yang menunjang dan rencana/program keagamaan yang dapat mengarah pada prestasi belajarnya. Di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ada buku-buku pelajaran pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara bergantian, tersedianya gambar-gambar untuk dijadikan contoh siswa ketika melaksanakan praktek keagamaan. Apalagi ditunjang siswa yang muslim semua sehingga lebih memudahkan bagi guru agama untuk menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah dan guru dilibatkan dalam aktivitas keagamaan siswa. Dari seluruh guru dan karyawan maupun arahan kepala sekolah dalam membina keberhasilan siswa untuk menjalankan aktivitas belajarnya agar siswa dapat mencapai hasil/prestasi belajar yang baik/memuaskan serta adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali/orang tua siswa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban pada umumnya baik dan mempunyai tenaga pengajar yang penuh kasih dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik, dan dapat menjalankan fungsinya agar siswa mendapatkan prestasi yang baik.

2 Analisa Data Tentang Profesionalitas Guru Agama Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Berdasarkan pemantauan penulis bahwa guru agama di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban menjalankan tugasnya dengan baik, disiplin, tanggung jawab, berilmu dan mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diembannya. Dan hasilnya dapat dibuktikan dengan nilai atau prestasi yang memuaskan yang didapat oleh siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban. Profesionalitas guru agama di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan siswanya yang sangat baik. Adapun untuk mengukur hubungan profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan pada siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dapat dilihat dalam tabel dengan diukur rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

XY = Product dari X dan Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

Teknik analisa ini digunakan untuk menguji hipotesa tentang hubungan atau tidaknya profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan pada siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban.

Adapun langkah-langka dalam menghitung koefisien korelasi dengan rumus diatas adalah

a Menentukan variable

Dalam hal ini ada dua variable yang akan dianalisa dengan teknik korelasi yaitu profesionalitas guru agama (independent variable) dan peningkatan mutu pendidikan siswa (dependent variable) Variable bebas berupa profesionalitas guru agama, sedang variable terikat berupa score hasil angket mutu pendidikan, variable bebas diberi kode X dan variable terikat diberi kode Y

Dari hasil angket dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

TABEL VII
HASIL ANGKET PROFESIONALITAS GURU AGAMA DENGAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SISWA MTS ISLAMIAH
MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN

No	Profesionalitas guru agama (X)	Peningkatan mutu pendidikan siswa (Y)
1	7	7
2	8	7
3	7	7
4	8	8
5	7	7
6	7	8
7	7	7
8	6	6
9	7	8

10	8	7
11	8	7
12	7	7
13	8	7
14	7	7
15	6	5
16	7	7
17	7	8
18	7	7
19	6	7
20	7	7
21	7	7
22	7	6
23	7	7
24	7	6
25	7	6
26	6	7
27	7	7
28	7	7
29	6	7
30	7	7

b Tabulasi Data

Tabulasi data disini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu

pendidikan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Data ini diambil dari hasil angket profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL VIII
TABULASI DATA MENCARI KOEFISIENSI HUBUNGAN
ANTARA PROFESIONALITAS GURU AGAMA DENGAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SISWA MTS ISLAMIYAH
MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	7	7	49	49	49
2	8	7	64	49	56
3	7	7	49	49	49
4	8	8	64	64	64
5	7	7	49	49	49
6	7	8	49	64	56
7	7	7	49	49	49
8	6	6	36	36	36
9	7	8	49	64	56
10	8	7	64	49	56

11	8	7	64	49	56
12	7	7	49	49	49
13	8	7	64	49	56
14	7	7	49	49	49
15	6	5	36	25	30
16	7	7	49	49	49
17	7	8	49	64	56
18	7	7	49	49	49
19	6	7	36	49	42
20	7	7	49	49	49
21	7	7	49	49	49
22	7	6	49	36	42
23	7	7	49	49	49
24	7	6	49	36	42
25	7	6	49	36	42
26	6	7	36	36	42
27	7	7	49	49	49
28	7	7	49	49	42
29	6	7	36	49	42
30	7	7	49	49	49
N	195	208	1 395	1 464	1 456

c Menentukan Signifikansi

Menurut teori koefisien korelasi berpengaruh antara 0,000 sampai + 1,000 atau 0,000 sampai – 1,000 yang tergantung pada arah korelasi positif atau negative

Koefisien yang bertanda negative menunjukkan arah korelasi yang negative, begitu pula koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif. Dalam pengetahuan korelasi, bilamana “r” yang diperoleh atau diketahui sama atau lebih besar dari pada r' tabel, maka berarti signifikansi dan begitu pula sebaliknya.

d Menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi angka kasar

Dari tabel tersebut akan dihitung koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut

$$N = 30$$

$$\sum X = 195$$

$$\sum Y = 208$$

$$\sum X^2 = 1395$$

$$\sum Y^2 = 1464$$

$$\sum XY = 1456$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

apabila

$$\begin{aligned}
 & \frac{1 - 50 - 195 \quad 205}{\frac{1 - 395 - \frac{-33025}{30}}{30} \quad \frac{1 - 40 - \frac{-3035}{30}}{30}} \\
 & \frac{-456 - \frac{-0.560}{30}}{\sqrt{\left(-395 - \frac{33025}{30}\right) \left(-40 - \frac{-3035}{30}\right)}} \\
 & \frac{-56 - \frac{-392}{30}}{\sqrt{\left(-395 - \frac{33025}{30}\right) \left(-40 - \frac{-3035}{30}\right)}} \\
 & \frac{6-}{\sqrt{(37.5)(23.9)}} \\
 & \frac{6-}{\sqrt{50 - 89}} \\
 & \frac{6-}{96 -} \\
 & = 0,875
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi antara profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan pada siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban adalah 0,875, berarti lebih besar rxy dari r tabel

Dari jumlah N = 30 dengan taraf signifikan 1% diketahui “r” tabel sebesar 0,415, sedangkan jumlah N = 30 dengan taraf signifikan 5% diketahui ‘r’ tabel sebesar 0,325 sebagaimana table product moment di bawah ini

TABEL IX
TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
30	0,325	0,415
40	0,296	0,383
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302

Dengan demikian nilai ‘r’ yang diperoleh dengan taraf signifikan 5% atau dengan taraf signifikan 1% adalah ‘signifikansi’ dan berarti “ada” hubungan antara profesionalitas guru agama dengan peningkatan mutu pendidikan pada siswa, karena ‘r’ yang diperoleh lebih besar dari ‘r’ tabel

Sebagai konsekuensi hipotesa alternative (Ha) diterima dan hipotesa (Ho) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada” korelasi antara variable X dan variable Y atau dengan kata “ada” hubungan antara profesionalitas guru agama terhadap peningkatan mutu pendidikan siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Luban

- 1 Hendaknya guru agama dan guru lainnya selalu meningkatkan profesionalitas kerjanya karena keberhasilan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru tersebut
- 2 Pihak sekolah seyogyanya mengadakan kerjasama yang baik antara siswa dan orang tua agar terjadi hubungan yang harmonis, sehingga bisa menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 3 Hendaknya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembangunan bangsa diusahakan dengan seutuhnya baik secara lahir dan batin dengan banyak berdo'a dan memohon kepada Allah semoga apa yang menjadi keinginan kita mendapat ridho-Nya

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa guru agama MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dapat dikatakan professional dalam menjalankan tugasnya
- 2 Bahwa mutu pendidikan agama siswa MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dapat dikatakan baik karena kerjasama antara orang tua, guru dan siswa serta lingkungan sekitar
- 3 Berdasarkan perhitungan statistic dengan rumus Korelasi Product Moment, bahwa hubungan profesionalitas guru agama terhadap peningkatan mutu pendidikan siswa di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban ada korelasi yang meyakinkan yaitu mencapai angka 0,875 diatas "r" tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% untuk N = 30

B Saran-saran

Sebagai akhir pembahasan ini, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaknya guru agama dan guru lainnya selalu meningkatkan profesionalitas kerjanya karena keberhasilan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru tersebut
- 2 Pihak sekolah seyogyanya mengadakan kerjasama yang baik antara siswa dan orang tua agar terjadi hubungan yang harmonis, sehingga bisa menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 3 Hendaknya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembangunan bangsa diusahakan dengan seutuhnya baik secara lahir dan batin dengan banyak berdo'a dan memohon kepada Allah semoga apa yang menjadi keinginan kita mendapat ridho-Nya

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruqi, Islamil, Raji, *Laahid* Alih Bahasa, Rahmani Astuti, Bandung, PT Pustaka, 1988
- Ali Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Amsyari, Fuad, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, Bandung, PT Penerbit Al Bayan, 1993
- Ancok, Djameluddin dan Suroso, Nasori, Fuad, *Psikologi Islami*, Yogyakarta, PT Pustaka Pelajar, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Bafadal, I, *Proses Perubahan di Sekolah Studi Multisitus Pada Tiga Sekolah Dasar, Disertai PPs IKIP Malang* 1994
- Bawani Imam, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya, PT Al Ikhlas, 1987
- Crow, D Lester Ph D, *Educational Psychology*, Terjemahan Z Kasijan, Bina Ilmu Surabaya, 1984
- Departemen Pendidikan RI, *UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Usaha Nasional* Surabaya, 1994
- Freud, Sigmund Ph D, *Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, Terjemahan S Tasyrif, Gramedia, Jakarta, 1980
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosi* Alih Bahasa, Alez Tri Kuntjoro Widodo, Jakarta, PT Gramedia, 2000
- Hadi, Sutrisno, Prof, MA, *Metodologi Research III*, Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1977
- Ismail, Affandy, Abdurrahman, Dr, At Tarbiyah Wal Abadus Syariah, *Pendidikan Budi Pekerti* Terj Nasrun Rusli, Pepars, Jakarta, 1983

- Jafar, M, Drs , *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1981
- Jalaluddin Drs dk Indrakusuma, Amir Daien *Pengantar Ilmu Pendidikan Usaha Nasional*, Surabaya, 1993
- Jarwanto, PS , SE , *Pokok-pokok Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, Liberv, Yogyakarta, 1990
- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- _____, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 1994
- Kasiram, Moh Drs , *Teknik Analisa Two variables dan Thrice Variables Q* IKIP Malang, Malang, 1981
- Langgulong Hasan, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta, Penerbit Pustaka Al Husna, 1988
- Mardalis, Drs , *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Marzuki, Drs , *Metodologi Riset Fak Ekonomi UII*, Yogyakarta, 1982
- Marimba, D , Ahmad Drs , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Al Ma arif, Bandung, 1989
- Mubarok, Ahmad, Dr , MA , *Panduan Akhlak Mulia*, Bina Rena Pariwisata, Jakarta, 2001
- Nasution, MA , S Prof , Dr , *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1982
- _____, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Poerwodarminto, Prof , *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 1992
- Purwanto, Ngalim M, Drs , MP *Psikologi Pendidikan Remaja Rosdakarya*, Bandung 2003
- _____, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Putra Al Ma'arif, Surabaya, 1955

- Ranchman, Abd Sholeh, Drs , *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* Departemen Agama RI Jakarta, 1985
- Rahardjo, M Dawam, Drs *Pesantren dan Pembaharuan* LP3ES, Jakarta, 1985
- Razak, Nasruddin, Drs , *Diemul Islam* Al Ma'arif, Bandung, 1994
- Rusyan Tabrani A , Drs , *Pemuntun Belajar Yang Sukses* Nike Karya Jaya, Jakarta, 1992
- Sadily, Hasan, Prof , *Insiklopedi Indonesia*, Van Hauve, Jakarta
- Sadiman, Arief S , Dr , M Sc *Media Pendidikan Pengcitraan Pengembangan dan Pemanfaatannya* Rajawali Pers, Jakarta, 1996
- Sudjana, Nana, Dr , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru, Bandung, 1992
- Sutanto Agus, Drs , *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru, Bandung, 1992
- Suparno, Drs , *Dimensi-dimensi Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1988
- Surachmad, Winarno, M Sc , Ed , Dr , *Metodologi Research* Lemmars, Bandung, II
- Suryabrata Sumadi, Drs , *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Yogyakarta, 1984
- Suwarno, Drs , *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung, 1992
- Suyanto, Agus Drs , *Psikologi Kepribadian*, Aksara Baru, Jakarta
- Syam Noor, M Drs dkk , *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)
TENTANG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

I IDENTITAS RESPONDEN

Nama

Kelas

Jenis kelamin

Nomor urut

II PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan alternative jawaban berikut ini

- 1 Pilihlah jawaban yang paling cocok menurut anda dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a atau b
- 2 Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh pada nilai pelajaran anda
- 3 Jawaban yang anda berikan sangat membantu kami dalam melaksanakan penelitian ini

III PERTANYAAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA UNTUK MURID

- 1 Jika kamu besok ada ulangan praktek cara melaksanakan ibadah apakah kamu segera mempelajarinya ?
 - a Ya
 - b Tidak
- 2 Seandainya guru pendid kan agama Islammu menyediakan hadiah bagi siswa yang bisa menyebutkan sarat wajib dan syarat sahnya suatu jenis ibadah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

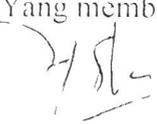
Nama MUHAMMAD SUBHAN
Tempat Lgl, Lahir Tuban, 20 Desember 1984
NIM 2008 5501 02255
NIMKO 2008 4 055 0001 2 02 148
Alamat Ds Mulyoagung Singgahan Tuban
Judul Skripsi HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU AGAMA
DENGAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs
ISLAMIAH MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN

Menvatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berupa SKRIPSI ini
kami tulis sendiri atau tidak jiplakan dari orang lain

Demikian pernyataan ini kami buat selanjutnya dapat digunakan sebagaimana
mestinya



Bojonegoro 30 Mei 2010
Yang membuat pernyataan


MUHAMMAD SUBHAN



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"ALIMAH GIRI" BOJONEGORO

SURAT PERSETUJUAN Riset / Skripsi / Tesis / Disertasi / 11/1/2009
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BOJONEGORO

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / / 2010
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 26 Maret 2010

Kepada
Yth Kepala MTs Islamiyah
Mulyoagung Singgahan Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

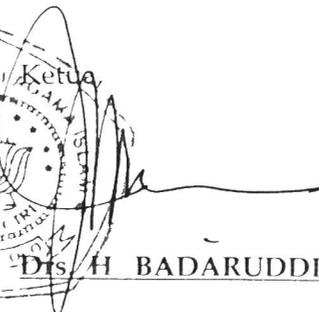
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	MUHAMMAD SUBHAN
N I M	2008 5501 02264
N I M K O	2008 4 055 0001 2 02157
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Profesionalitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua

Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAMIAH (YPI)
MTs ISLAMIAH
MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN**

Il. Pancasila Sudirman No. 358 Jojogan Singgahan Tuban

SURAT KETERANGAN
Nomor 41/YPI MTs/V.2010

Yang bertanda tangan di bawah ini kami kepala MTs Islamiyah Mulyoagung Singgahan Tuban Menejangkan bahwa

Nama MUHAMMAD SUBHAN
NIM 2008 5501 02255
NIMKO 2008 4 055 0001 2 02 148
Tempat/ Tgl Lahir Tuban 20 Desember 1984
Alamat Sekarang Ds Mulyoagung Singgahan Tuban
Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Boyonegoro

Telah mengadakan penelitian di Sekolah kami mulai tanggal 10 Mei 2010 sampai selesai untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka menengkap skripsinya yang berjudul “ **HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU AGAMA DENGAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs ISLAMIAH MULYOAGUNG SINGGAHAN TUBAN** ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mulyoagung 27 Mei 2010

Kepala
MTs Islamiyah Mulyoagung


NISWATU NIBA

Nip 195901221986032002



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO Telp & Fax (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama Muhammad Subhan Semester VIII
 No Pokok 200841755001202192 Dosen _____
 Judul Profesionalitas Guru Agama dengan
meningkatkan mutu pendidikan
di MTS Islamiyah Muylagung
Singgahan Tuban

Tanggal	Nasihat yang diberikan	Parap Dosen
23/10/15	Revisi Bab I & halaman yang Bab II A & tambahan B	
31/10/15		

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersama dengan paper
 penelitian skripsi yang di cek ulas

Bojonegoro _____

Ketua



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama Muhammad Subhan Semester viii
No Pokok 2004015001202107 Dosen _____
Judul profesionalitas Guru Agama Darul
meningkatkan mutu penelitian di
Mts Islamiyah Mulyadagang Sijodahan
Tuban

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
04/2010 05	Judul di rubah dan diberi 1000 note dan kata kelenteng	<i>[Signature]</i>
08/2010 05	Ace proposal langsung beres skripsi	<i>[Signature]</i>
20/2010 05	Bab I / II / III diperbaiki bereskan bab berikutnya	<i>[Signature]</i>
31/2010 05	Ace seluruhnya tapi diperbaiki / disempurnakan revisi perbaiki	<i>[Signature]</i>

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
masalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, 14 Mei 2010

Ketua,
